

SISI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN VOKATIF PANGKAT KEMILITERAN DALAM NOVEL BERBAHASA SUNDA OLEH-OLEH PERTEMPURAN KARYA RUKMAN HS.

Wahya

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jatinangor Sumedang
E-mail: wahya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Artikel ini membahas sisi sosiolinguistik penggunaan vokatif pangkat kemiliteran dalam bahasa Sunda. Di dalamnya dibahas penggunaan vokatif pangkat kemiliteran ini dari sisi bentuk, hubungan sosial penutur dan mitra tutur, dan penggunaannya dalam tingkat tutur bahasa Sunda. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan adat menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan metode padan dengan pendekatan sosiolinguistik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data tunggal, yaitu sumber data tulis berupa novel berjudul *Oleh-Oleh Pertempuran* edisi 2006 karya Rukmana Hs. Penggunaan sumber data ini dengan mempertimbangkan terdapatnya data yang diperlukan di samping sebagai sampel. Data yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ditentukan dari sumber data berjumlah 18 data. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari 18 data yang diperoleh, 10 data merupakan vokatif pangkat kemiliteran bentuk utuh; 3 data merupakan vokatif pangkat kemiliteran bentuk penggalan, dan 5 data merupakan vokatif pangkat kemiliteran bentuk kombinasi. Secara hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif pangkat kemiliteran ini, ada tiga jenis, yaitu (1) pertemanan ada 3 data, (2) bawahan-atasan/komandan ada 12 data, (3) atasan/komandan-bawahan ada 3 data. Kepangkatan militer yang merupakan pangkat bawahan-atasan ada lima, yaitu (1) Kopral-Sersan, (2) Kapten-Jendral, (3) Kopral-Letnan, (4) Sersan-Kapten, dan (5) Letnan-Kapten. Kepangkatan militer yang merupakan pangkat-atasan bawahan ada (3), yaitu (1) Letnan-Kopral, (2) Sersan-Kopral, dan (3) Letnan Muda-Sersan. Tingkat tutur yang digunakan penutur terhadap mitra tutur ada dua jenis, yaitu tingkat tutur hormat ada 13 data dan tingkat tutur akrab ada 5 data.

Kata kunci: vokatif; vokatif pangkat kemiliteran; bentuk; hubungan sosial; tingkat tutur

THE SOCIOLINGUISTIC ASPECT OF THE USE OF VOCABULARY FOR MILITARY RANKS IN THE SUNDANESE NOVEL "SOUVENIRS OF THE BATTLE" BY RUKMAN HS.

ABSTRACT. This article examines the sociolinguistics of the use of military rank vocatives in Sundanese. It discusses the use of these military rank vocatives in terms of form, social relationships between speakers and interlocutors, and their use in Sundanese speech. This research is descriptive qualitative. The customary provision uses the listening method with note-taking techniques. Data analysis uses the matching method with a sociolinguistic approach. The data source used is a single source, namely a written source in the form of a novel entitled *Oleh-Oleh Perang (Souvenirs of Battle)* edition 2006 by Rukmana Hs. The use of this data source takes into account the availability of necessary data in addition to serving as a sample. The data obtained based on the criteria determined from the data source totaled 18 items. Based on the results of the data analysis, the following conclusions can be drawn. Of the 18 data obtained, 10 data are full military rank vocatives; 3 data are fragmented military rank vocatives, and 5 data are combined military rank vocatives. In terms of social relations between speakers and speech partners in the use of these military rank vocatives, there are three types, namely (1) friendship, there are 3 data, (2) subordinate-superior/commander, there are 12 data, (3) superior/commander-subordinate, there are 3 data. There are five military ranks that are subordinate-superior ranks, namely (1) Corporal-Sergeant, (2) Captain-General, (3) Corporal-Lieutenant, (4) Sergeant-Captain, and (5) Lieutenant-Captain. There are (3) military ranks that are superior-subordinate ranks, namely (1) Lieutenant-Corporal, (2) Sergeant-Corporal, and (3) Junior Lieutenant-Sergeant. There are two types of speech levels used by speakers towards their interlocutors: respectful speech levels (13 items) and familiar speech levels (5 items).

Keywords: vocative; military rank vocative; form; social relations; speech levels

PENDAHULUAN

Percakapan yang dilakukan oleh penutur beserta mitra tutur melibatkan pelbagai unsur lingual agar percakapan itu berjalan dengan lancar. Salah satu unsur lingual yang sering digunakan adalah vokatif. Menurut Wahya dkk. (2023a: 15; dan 2023b - 54), vokatif merupakan

unsur lingual yang digunakan untuk memanggil atau menyapa petutur atau mitra tutur dalam suatu percakapan. Ketika percakapan berlangsung, penutur akan memanggil mitra tutur dengan panggilan tertentu. Panggilan ini merupakan vokatif. Apalagi jika mitra tuturnya banyak, penutur akan memilih seorang dari mereka dengan panggilan tertentu.

Vokatif merupakan unsur lingual yang bersifat universal walaupun secara terminologi berasal dari tata bahasa kasus (Lyons, 1971: 290—291; Verhaar 2001: 136). Selanjutnya, vokatif menjadi unsur lingual bahasa apa pun di dunia yang digunakan dalam percakapan dengan status sintaksis sebagai unsur ekstraposisi, tidak memiliki fungsi sintaksis, serta secara ortografis didampingi tanda koma. Ciri vokatif lain, mitra tutur yang diajak berbicara harus hadir langsung pada saat itu. Oleh karena itu, vokatif yang merujuk pada suatu nomina ini, lebih sering digunakan dalam bahasa lisan.

Jenis vokatif beragam. Ada vokatif nama diri, vokatif kekerabatan, vokatif kesayangan, vokatif penghormatan, dan vokatif jabatan atau profesi (Quirk dan Greenbaum, 1976; Sudaryat, 2013; Wahya, 2023a, 2023b; Alwi, dkk., 2000) Beberapa jenis vokatif telah diteliti, baik sebagai penelitian umum ataupun akademik untuk meraih gelar pada jenjang tertentu. Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa yang kaya dengan vokatif ini sehingga perlu diteliti bentuk dan penggunaannya dalam memperkaya linguistik bahasa Sunda khususnya, dan linguistik umumnya.

Dari sekian jenis vokatif ini, ada vokatif yang digunakan dalam dunia kemiliteran, yaitu vokatif pangkat kemiliteran. Menurut Wahya, 2023a: 26—27 dan 2023b: 32—33, vokatif pangkat kemiliteran adalah vokatif pangkat yang ada dalam dunia kemiliteran, yang terdiri atas tiga subjenis, yaitu (1) panggilan pangkat kemiliteran utuh, misalnya, *Kolonel*, (2) panggilan pangkat kemiliteran penggalan, misalnya, *San* penggalan dari *Sersan*, dan (3) panggilan pangkat kemiliteran kombinasi, misalnya, *Kapten Acép*, yakni *Kapten* sebagai vokatif pangkat kemiliteran + *Acép* sebagai vokatif nama diri.

Seperti diketahui dalam dunia kemiliteran di Indonesia ada jenjang kepangkatan yang secara garis besar ada tamtama, bintara, dan perwira. Setiap jenjang ini ada rinciannya lagi, misalnya, dalam jenjang kepangkatan tamtama ada *Prajurit* dan *Kopral*; dalam jenjang kepangkatan bintara ada *Sersan* dan *Pembantu Letnan*; dalam jenjang perwira ada *Letnan*, *Kapten*, dan *Mayor*. Pangkat-pangkat tersebut sering dijadikan panggilan atau vokatif di dalam percakapan. Di samping itu, dari sisi wujudnya ada yang utuh, penggalan, dan kombinasi sebagaimana dijelaskan di atas. Oleh karena itu, dalam percakapan, penutur dapat memanggil mitra tutur dengan panggilan atau vokatif pangkat kemiliteran ini. Dalam tulisan ini pangkat kemiliteran mencakup juga pangkat kepolisian. Mengingat data pangkat kepolisian ini sangat terbatas, pangkat kepolisian ini diintegrasikan ke pangkat kemiliteran. Penelitian

vokatif pangkat kemiliteran ini masih langka, termasuk dalam bahasa Sunda. Oleh karena itu, tulisan ini disajikan untuk mengisi kelangkaan mengenai pembahasan vokatif, khususnya dari perspektif sosiolinguistik untuk melihat kekayaan bahasa Sunda.

Kajian vokatif dapat dilihat dari berbagai sisi, dimensi, atau perspektif, yakni morfologi, sintaksis, atau sosiolinguistik. Dalam percakapan sehari-hari, vokatif pangkat kemiliteran ini digunakan penutur terhadap mitra tutur, tentu dalam lingkungan kemiliteran, akan bergantung pada hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur tersebut, misalnya, hubungan bawahan terhadap atasan atau komandan. Karena bahasa Sunda mengenal tingkat tutur, penggunaan kalimat yang memuat pangkat kemiliteran ini akan menggunakan kode tingkat tutur tertentu, yakni hormat atau akrab. Tulisan ini mencoba membahas penggunaan vokatif pangkat kemiliteran ini dalam hubungan sosial dan kode tingkat tutur yang menyertai percakapan yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

METODE

Penelitian sisi sosiolinguistik penggunaan vokatif pangkat kemiliteran dalam bahasa Sunda ini bersifat deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang diharapkan, digunakan metode penyediaan atau pengumpulan data metode simak, yakni menikmati penggunaan data oleh penutur terhadap mitra tutur dalam sumber data yang dipilih dengan teknik catat. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan pendekatan sosiolinguistik. Dalam hubungan ini, penggunaan kalimat oleh penutur terhadap mitra tutur dikaitkan dengan faktor sosiolinguistik, yakni faktor hubungan sosial antara penutur terhadap mitra tutur yang di dalamnya terdapat penggunaan vokatif kemiliteran, serta penggunaan tingkat tutur di dalamnya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data tunggal, yaitu sumber data tulis berupa novel berjudul *Oleh-Oleh Pertempuran* edisi 2006 karya Rukmana Hs. Penggunaan sumber data ini dengan mempertimbangkan terdapatnya data yang diperlukan dalam sumber data tersebut di samping sebagai sampel sumber data. Data ditulis dengan aksara ortografis. Data diurutkan dengan menggunakan angka Arab dan di sebelah kanan atau akhir data ditulis identitas sumber data. Setiap data disertai terjemahan bahasa Indonesia yang diletakkan di bawah data berbahasa Sunda tersebut. Objek penelitian ditulis dimiringkan dan ditekankan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Vokatif Pangkat Kemiliteran

Berdasarkan klasifikasi data yang telah ditentukan dari sumber data ditemukan 18 data vokatif kemiliteran dalam bahasa Sunda. Jika diamati dari sisi wujudnya, ada tiga bentuk, yaitu bentuk utuh sebanyak 10 data; bentuk penggalan sebanyak 3 data; bentuk kombinasi, yakni kombinasi vokatif kemiliteran dan nama diri sebanyak 5 data. Berikut ini disajikan ketiga bentuk vokatif kemiliteran tersebut.

a. Vokatif Pangkat Kemiliteran Bentuk Utuh

Berikut ini disajikan 10 data kalimat yang memuat vokatif pangkat kemiliteran bentuk utuh

1. “*Leres, Inspektur.*” (OOP, 2006: 58).
”Betul, Inspektur.”
2. “*Saha nu nuju sasauran di payun teh, Kolonel?*” (OOP, 2006: 69)
”Siapa yang sdang berbicara di depan, Kolone;?”
3. “*Leres, Kolonel!*” (OOP, 2006: 69)
”Betul, Kolonel!”
4. “*Ku dinamit, Sersan?*” (OOP, 2006: 102)
”Dengan dinamit, Sersan!”
5. “*Siap Jenderal!*” (OOP, 2006: 112)
”Siap Jendreal!”
6. “*Abdi Omihorok, spy batalion, Letnan!*” (OOP, 2006: 122)
”Saya Omihorok, spy battalion, Letnan!”
7. “*Kapten, upami kawidian, abdi teh hoyong tepang sareng Komandan Regu TNI nu kantos ngancurkeun peleton abdi!*” (OOP, 2006: 125)
”Kaptian, Jika diizinkan, saya mau bertemu dengan Komandan Regu TNI yang pernah menghancurkan peleton saya!”
8. “*Hapunten, Letnan!....*” (OOP, 2006: 128)
”Maap, Letnan!”
9. “*Ya, Sersan Kuswara siap, Kapten!*” (OOP, 2006: 143).
”Ya, Sersan Kuswara siap, Kapten!”
10. “*... Daek, Sersan?*” (OOP, 2006: 146).
”...Mau, Sersan?”

Dari 10 kalimat di atas terdapat vokatif pangkat kemiliteran berikut (1) *Inspektur*, (2) *Kolonel*, (3) *Sersan*, (4) *Jenderal*, (6) *Letnan*, dan (7) *Kapten*.

b. Vokatif Pangkat Kemiliteran Bentuk Penggalan

Berikut ini disajikan 3 data kalimat yang memuat vokatif pangkat kemiliteran bentuk penggalan.

11. “*Batalion sabaraha urang teh, San?*” (OOP, 2006: 102)

”Batalion berapa kita, San?”

12. “*....Hebat, Pral, gawe teh!*” (OOP, 2006: 122)

”....Hebat, Pral, kerjamu!”

13. “*Nyengled ka kenca, Let!*”.... (OOP, 2006: 175).

”Miring ke kiri, Let!”

Vokatif pangkat kemiliteran berupa penggalan ada tiga data, yaitu (1) *San*, (2) *Pral*, dan (3) *Let*. Vokatif penggalan *San* berasal dari bentuk utuh *Sersan* dengan cara memenggal suku kata kedua dari *Sersan*. Vokatif penggalan *Pral* berasal dari bentuk utuh *Kopral* dengan cara memenggal suku kata kedua dari *Kopral*. Vokatif penggalan *Let* berasal dari bentuk utuh *Letnan* dengan cara memenggal suku kata kedua dari kata itu.

c. Vokatif Pangkat Kemiliteran Bentuk Kombinasi

Berikut ini disajikan 5 data kalimat yang memuat vokatif pangkat kemiliteran bentuk kombinasi, yakni kombinasi vokatif pangkat kemiliteran dan vokatif nama diri, membentuk vokatif kombinasi pangkat kemiliteran dan nama diri

14. “*Tulung, Kapten Acep, tulungan.*” (OOP, 2006: 13)
”Tolong, Kapten Acep, tolong”
15. “*Tong tatanya pura-pura teu nyaho, hayang nyekel bedil naon, Kopral Asep?*” (OOP, 2006: 102)
”Jangan bertanya pura-pura tidak tahu, ingin memegang senapan apa, Kopral Asep?”
16. “*Wilujeung enjing, Kapten Harlan!*” (OOP, 2006: 110)
”Selamat pagi, Kapten Harlan!”
17. “*Letnan Yasumi, satuju mun urang ngagunakeun Si Amos Matriana, budak Ambon + tea.* (OOP, 2006: 152)....”
”Letnan Yasumi, setuju jika kita ngagunakeun Si Amos Matriana, anak Ambon itu.”
18. “*Sersan Karman, urang euren heula di dieu, yeuh!*” (OOP, 2006: 167). Letnan Muda Sukiman-Sersan Karman.
”Sersan Karman, kita berhenti dulu di sini, ya.”

Vokatif kombinasi pangkat dan nama diri pada data (15) sampai dengan (18) adalah (1) *Kapten Acep*, yakni *Kapten* + *Asep*; (2) *Kopral Asep*, yakni *Kopral* + *Asep*; (3) *Kapten Harlan*, yakni *Kapten* + *Harlan*; (4) *Letnan Yasumi*, yakni *Letnan* + *Yasumi*; (5) *Sersan Karman*, yakni *Sersan* + *Karman*. Dari kedelapan belas data vokatif kepangkatan militer di atas, vokatif kepangkatan dengan frekuensi kemunculan terbanyak adalah vokatif dalam wujud utuh diikuti

vokatif kombinasi, dan yang paling sedikit adalah vokatif penggalan.

2. Hubungan Sosial Penutur dan Mitra Tutar dalam Penggunaan Vokatif Pangkat Kemiliteran

Hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur sangat beragam bergantung pada lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial kemiliteran merupakan lingkungan sosial yang khas. Penggunaan vokatif kemiliteran oleh penutur terhadap mitra tutur dalam lingkungan kemiliteran ini terjadi dalam hubungan sosial tertentu yang khas karena adanya jenjang kepangkatan dalam lingkungan kemiliteran. Hubungan sosial anggota militer dari yang pangkat rendah ke tinggi berbeda dengan hubungan sosial dari yang pangkat tinggi ke rendah. Berbeda pula jika penutur dan mitra tutur berpangkat sama. Mengingat beragamnya nama kepangkatan ini, nama kepangkatan menjadi panggilan pada saat terjadi percakapan. Penutur akan memanggil nama pangkat mitra tutur tertentu sesuai dengan pangkat yang disandang mitra tuturnya, apakah secara utuh, penggalan, atau disertai nama diri dalam bentuk kombinasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, hubungan sosial yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif pangkat kemiliteran ada tiga, yaitu (1) pertemanan, (2) bawahan-atasan/komandan, dan (3) atasan/komandan-bawahan dengan jumlah data masing-masing sebagai berikut: hubungan sosial (1) ada 3 data, yaitu data (1), (16), dan (17); hubungan sosial (2) ada 12 data, yaitu data (2)—(11), (13) dan (14); hubungan sosial (3) ada 3 data, yaitu data (12), (15), dan (18). Hubungan sosial yang terjadi antara penutur dan mitra tutur didominasi oleh hubungan sosial bawahan atasan/komandan. Identitas penutur dan mitra tutur yang menjalin hubungan sosial ini dapat diamati pada Tabel 1.

3. Penggunaan Tingkat Tutar dalam Penggunaan Vokatif Kemiliteran

Hubungan sosial yang terjalin antara penutur dan mitra tutur menyebabkan penggunaan kalimat oleh penutur terhadap mitra tutur dalam berbahasa Sunda memperhatikan kode tingkat tutur tertentu yang tepat mengingat bahasa Sunda mengenal sistem tingkat tutur. Demikian pula ketika penutur dan mitra tutur menggunakan vokatif kemiliteran, penutur menggunakan kode tingkat tutur tertentu yang tepat terhadap mitra tuturnya supaya percakapan berjalan dengan baik.

Dari 18 kalimat yang memuat vokatif kemiliteran, ketika penutur berbicara dengan mitra tutur menggunakan kode tingkat tutur hormat atau akrab sesuai dengan konteks

pembicaraan, antara lain karena faktor jabatan mitra tutur umumnya secara kemiliteran.

Karena mempertimbangkan jabatan mitra tutur, ada 13 kalimat yang memuat vokatif kemiliteran ini yang menggunakan tingkat tutur hormat oleh penutur terhadap mitra tutur; ada 5 kalimat yang memuat vokatif kemiliteran ini yang menggunakan tingkat tutur akrab oleh penutur terhadap mitra tutur. Ketiga belas kalimat yang memperlihatkan penggunaan kode tingkat tutur hormat ini adalah kalimat (1)—(11), (14) dan (16). Adapun kelima kalimat yang memperlihatkan penggunaan kode tingkat tutur akrab ini adalah kalimat (12), (13), (15), (17), dan (18).

Faktor mitra tutur yang menyebabkan penutur menggunakan kode hormat saat berbicara dengannya adalah sebagai berikut. Pertama, mitra tutur adalah orang yang memiliki jabatan yang harus dihormati secara kemiliteran oleh penutur sebagai anggota masyarakat sipil, yakni jabatan *Inspektur* (data 1), *Kapten* (data 16), dan *Letnan* (data 17). Kedua, mitra tutur adalah atasan atau komandan penutur, yakni penutur memiliki jabatan yang lebih rendah secara kemiliteran dari mitra tutur. Hal ini tampak pada kalimat (2)—(11), (13) dan (14). Dengan demikian, pada hubungan sosial ini, terdapat hubungan kepangkatan sebagai berikut yaitu (1) Kopral-Sersan, (2) Kapten-Jendral, (3) Kopral-Letnan, (4) Sersan-Kapten, dan (5) Letnan-Kapten. Kepangkatan militer yang merupakan pangkat-atasan bawahan ada (3), yaitu (1) Letnan-Kopral, (2) Sersan-Kopral, dan (3) Letnan Muda-Sersan. Tingkat tutur yang digunakan penutur terhadap mitra tutur ada dua jenis, yaitu tingkat tutur hormat ada 13 data dan tingkat tutur akrab ada 5 data. Jabatan kepangkatan militer mitra tutur yang lebih tinggi daripada jabatan kepangkatan militer penutur ini adalah *Kolonel* (data 2, 3), *Sersan* (data 4, 10, 11), *Jenderal* (data 5), *Letnan* (6, 8, 13), *Kapten* (data 7, 9, 14). Adapun faktor penutur yang menyebabkan penutur menggunakan kode akrab terhadap mitra tutur karena pangkat kemiliteran mitra tutur lebih rendah, yaitu *Kopral* (data 12, 15, 18). Faktor jabatan kepangkatan kemiliteran yang lebih tinggi pada mitra tutur dibandingkan penutur mendominasi data yang ada, yakni ada 13 data.

Adapun hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur ada tiga jenis, yaitu (1) pertemanan (data 1, 16, 17), (2) bawahan-atasan/komandan (data 2—11, 13, 14), dan (3) atasan/komandan-bawahan (data 12, 15, 18). Hubungan sosial bawahan-atasan/komandan mendominasi data yang ada, yaitu 13 data.

Penggunaan kode tingkat tutur hormat oleh penutur terhadap mitra tutur dikaitkan dengan hubungan sosial penutur terhadap mitra tutur

terdapat dalam hubungan sosial pertemanan dan bawahan-atasan/komandan. Adapun penggunaan tingkat tutur akrab oleh penutur terhadap mitra tutur terdapat dalam hubungan sosial atasan/komandan-bawahan. Dengan demikian, penggunaan kode tingkat tutur ini dapat dilihat dalam kaitan faktor kehormatan atau kepangkatan mitra tutur. Artinya, jika mitra tutur tersebut memiliki

jabatan yang harus dihormati dalam masyarakat secara umum atau kepangkatan yang lebih tinggi secara kemiliteran, penutur akan menggunakan kode tingkat tutur hormat. Sebaliknya, jika mitra tutur ini secara kemiliteran memiliki jabatan kepangkatan yang lebih rendah dari penuturnya, penutur akan menggunakan tingkat tutur akrab. Data ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hubungan Sosial Penutur dan Mitra Tutur dalam Penggunaan Vokatif Kemiliteran serta Penggunaan Tingkat Tutur dalam Bahasa Sunda

No.	Data Vokatif Kemiliteran	Wujud	Penutur	Mitra Tutur	Hubnngan Penutur-Mitra Tutur	Tingkat Tutur
1	<i>Inspektur</i>	utuh	Juragam Jamhur	Inspektur	pertemanan	hormat
2	<i>Kolonel</i>	utuh	kuring	Kolonel Crafft	bawahan-atasan	hormat
3	<i>Kolonel</i>	utuh	kuring	Kolonel Crafft	bawahan-atasan	hormat
4	<i>Sersan</i>	utuh	Kopral Acép	Sersan Kurdi	bawahan-komandan	hormat
5	<i>Jenderal</i>	utuh	Kapten Harulan-	Jendral Yokomimora	bawahan-komandan	hormat
6	<i>Letnan</i>	utuh	Kopral Omihorok-	Letnan Harrie	bawahan-komandan	hormat
7	<i>Kapten</i>	utuh	Kuring	Kapten Eka	bawahan-komandan	hormat
8	<i>Letnan</i>	utuh	Kopral Omihorok-	Letnan Harrie	bawahan-komandan	hormat
9	<i>Kapten</i>	utuh	Sersan Kusawara-	Kapten Susnandar	bawahan-komandan	hormat
10	<i>Sersan</i>	utuh	Majenda-	Sersan Kuswara	bawahan-komandan	hormat
11	<i>San</i>	penggalan	Kuring (Kopral Acep) -.	Sersan Kurdi	bawahan-komandan	hormat
12	<i>Pral</i>	<i>penggalan</i>	<i>Letnan Harrie Van Dagg</i>	<i>Kopral Omihorok</i>	komandan-bawahan	akrab
13	<i>Let</i>	penggalan	Hamid	Letnan Maja	bawahan-komandan	akrab
14	<i>Kapten Acep</i>	kombinasi	Letnan Sera-	Kapten Acep	bawahan-komandan	hormat
15	<i>Kopral Asep</i>	kombinasi	Sersan Kurdi	Kopral Asep	komandan-bawahan	akrab
16	<i>Kapten Harlan</i>	kombinasi	Dokter	Kapten Harlan	pertemanan	hormat
17	<i>Letnan Yasumi</i>	kombinasi	Juragan Tirta	Letnan Yasumi	pertemanan	akrab
18	<i>Sersan Karman</i>	kombinasi	Letnan Muda Sukiman-	Sersan Karman	komandan-bawahan	akrab

SIMPULAN

Berdasarkan data dengan kriteria tertentu yang diambil dari sumber data, ditemukan 18 kalimat yang memuat vokatif pangkat kemiliteran. Dari 18 data tersebut, 10 data merupakan vokatif pangkat kemiliteran bentuk utuh; 3 data merupa-

kan vokatif pangkat kemiliteran bentuk penggalan, dan 5 merupakan vokatif pangkat kemiliteran bentuk kombinasi. Secara hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur, ada tiga jenis, yaitu (1) pertemanan ada 3 data, (2) bawahan-atasan/komandan ada 12 data, (3) atasan/komandan-bawahan ada 3 data. Kepangkatan

militer yang merupakan pangkat bawahan-atasan ada lima, yaitu (1) *Kopral-Sersan*, (2) *Kapten-Jendral*, (3) *Kopral-Letnan*, (4) *Sersan-Kapten*, dan (5) *Letnan-Kapten*. Kepangkatan militer yang merupakan pangkat bawahan-atasan ada (3), yaitu (1) *Letnan-Kopral*, (2) *Sersan-Kopral*, dan (3) *Letnan Muda-Sersan*. Tingkat tutur yang digunakan penutur terhadap mitra tutur ada dua jenis, yaitu tingkat tutur hormat ada 13 data dan tingkat tutur akrab ada 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lyons, John. (1971). *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum. (1983). *A University Grammar of English*. Harlow: Longman.
- Sudaryat, Yayat. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023). *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.